

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Usaha Batik Pesantenan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh swasta. Motif utama yang menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan tersebut yaitu ekonomi atau uang terutama bagi pihak yang diberdayakan. Tidak dapat dipungkiri bahwa uang adalah alat yang dapat diandalkan menarik minat seseorang untuk melakukan sesuatu. Terlihat bahwa setelah aktivitas usaha mulai ada dan individu di luar usaha dapat mengakses informasi terkait manfaat ekonomi yang didapatkan oleh individu yang terlibat berupa penghasilan dari pekerjaan yang dapat dilakukan di rumah, proses pemberdayaan mulai berjalan secara alamiah. Maksudnya, peran dari pemberdaya, dalam hal ini yaitu perintis dan pemilik usaha tidak mendominasi seperti di awal-awal masa perintisan yang mana semua aktivitas diinisiasi oleh beliau. Individu yang telah berdaya di awal-awal berdirinya usaha, seiring berjalannya waktu mampu mempengaruhi individu lain untuk mendapatkan manfaat yang sama. Tanpa perlu mengumumkan atau mengundang seseorang untuk mengikuti pelatihan membuat batik, setelah aktivitas usaha mulai berjalan dengan beberapa tenaga kerja perempuan hasil dari pembekalan yang dilakukan pertama kali, lambat laun semakin banyak ibu rumah tangga yang datang untuk mengikuti pelatihan dengan modal mandiri dan tujuan ingin bekerja.

Keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan oleh Batik Tulis Pesantenan Pati tidak terlepas dari peran perintis sekaligus pemilik yang berperan sebagai agen perubahan. Adanya agen perubahan ini menunjukkan bahwa dalam proses pemberdayaan dibutuhkan individu yang berperan sebagai penggerak dan memfasilitasi. Adapun sifat-sifat yang melekat pada agen perubahan ini antara lain: memiliki rasa empati, mampu melihat potensi dan kebutuhan, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki inisiatif yang tinggi, serta berfikiran maju dan terbuka. Berbekal sensitivitas terhadap lingkungan dan konsistensi dalam mewujudkan tekadnya untuk dapat memberdayakan ibu rumah tangga muda yang tidak bekerja serta dukungan suami dalam hal modal, Ibu Sri Puji Astuti mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak mampu menghasilkan uang dengan memberikan keterampilan sebagai bekal sebelum bekerja. Apalagi, pekerjaan itu dapat dikerjakan di rumah, sehingga lambat laun semakin banyak yang ingin terlibat.

Adanya sistem kerja borong dengan pekerjaan yang dapat dikerjakan di rumah, selain mempengaruhi jumlah tenaga kerja, ternyata mereka tidak hanya berasal dari desa yang lokasinya dekat dengan aktivitas usaha. Empat kecamatan daerah asal pekerja antara lain: Kecamatan Tambakromo, Gabus, Kayen, dan Sukolilo. Adapun jarak desa asal pekerja terjauh dari lokasi usaha yaitu dengan waktu tempuh lebih dari tiga puluh (30) menit berdasarkan pengalaman peneliti.

Berdasarkan pengalaman pemberdayaan melalui usaha berbasis rumah Batik Pesantenan, keberhasilan peran dari agen perubahan ini mampu mendorong berjalannya komponen proses lain seperti yang ada pada model Cattaneo & Chapman (2010), yaitu: tujuan dan sasaran, *self-efficacy*, pengetahuan, kapasitas, tindakan, dan dampak.

Pemberdayaan perempuan melalui usaha berbasis rumah memiliki hubungan terhadap perubahan standar hidup rumah tangga. Terdapat peningkatan standar hidup rumah tangga karena ada proses pemberdayaan yang diikuti oleh salah satu atau lebih anggota dalam rumah tangga tersebut. Adanya aktivitas pemberdayaan melalui usaha berbasis rumah Batik Tulis Pesantenan Pati ini, dapat meningkatkan produktivitas waktu dari ibu rumah tangga yang pada awalnya tidak memiliki kegiatan di luar mengurus rumah dan keluarga menjadi bernilai uang.

Dengan demikian, pemberdayaan berperan sebagai katalisator yang menggerakkan ibu rumah tangga untuk melakukan perubahan yang menjadi stimulan bagi peningkatan partisipasi perempuan sebagai penghasil pendapatan keluarga dan peningkatan kontrol atas pendapatan rumah tangga sebagai hasilnya. Hasil ini berakibat pada perubahan standar hidup khususnya pada variabel yang pemenuhannya terkait erat dengan keputusan perempuan. Variabel standar hidup yang paling signifikan mengalami perubahan ke arah positif (meningkat) adalah tabungan dengan persentase sebesar 62,5%.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan pembangunan UMKM dalam kerangka pembangunan permukiman berkelanjutan terutama pada komponen ekonomi pada level rumah tangga. Berdasarkan pengalaman dari aktivitas pemberdayaan yang dilakukan melalui usaha berbasis rumah, Batik Pesantenan Pati, pembelajaran yang dapat diambil dalam memfasilitasi pembangunan pada komponen ekonomi antara lain: penyediaan akses terhadap modal, penyediaan akses terhadap aktivitas produksi bagi sumber daya potensial, pengoptimalan fungsi rumah sebagai tempat kerja, dan penyediaan akses bagi individu dalam pembangunan dan peningkatan kapasitasnya.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi dibangun berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian baik pra-lapangan, lapangan, maupun pasca lapangan (analisis dan penyusunan laporan). Sebelumnya, perlu diketahui keterbatasan penelitian ini yaitu informasi spasial secara detail belum dapat diidentifikasi karena terbatasnya informasi yang diklaim sebagai privasi usaha. Selain itu, peneliti juga tidak dapat secara langsung bertatap muka dengan responden yang merupakan tenaga kerja sehingga kurang dapat informasi secara lebih mendalam berkaitan dengan pengalaman responden. Hal tersebut penting untuk diperhatikan mengingat pemberdayaan ini merupakan proses dinamis yang berbeda dari objek satu ke objek lainnya, dari lokasi satu ke lokasi lainnya, sehingga informasi lanjutan dari jawaban responden menentukan kedalaman analisis dan pembelajaran yang didapatkan. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi Pemerintah

- a. Belajar dari pemberdayaan yang dilakukan melalui Usaha Batik Pesantenan, pemerintah dalam merealisasikan program pemberdayaan, penting untuk mempertimbangkan manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan dan dirasakan secara langsung bagi pihak yang diberdayakan dengan adanya program tersebut sehingga dapat menarik minat dari individu untuk terus terlibat di dalamnya.
- b. Berkaitan dengan perwujudan perumahan berkelanjutan pada elemen ekonomi, salah satunya yaitu pembangunan UMKM, perlu adanya pertimbangan terhadap dinamika perubahan fungsi hunian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fungsi ganda dari rumah (hunian dan tempat kerja) itu sendiri bahkan terjadi di luar dari tempat usaha yaitu rumah pekerja yang potensi untuk teridentifikasi kecil.

2. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya

- a. Mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema pemberdayaan yang menekankan pada proses, disarankan untuk tidak menggeneralisasi kondisi sasaran pemberdayaan baik secara individu maupun komunitas terutama pada lokasi yang berbeda. Penelitian dengan tema ini berbasis pada pengalaman pihak-pihak terkait.
- b. Pemberdayaan lebih tepat dianalisis secara kualitatif dibandingkan kuantitatif karena seperti yang dijelaskan pada poin pertama bahwa pemberdayaan itu bersifat spesifik dan berbeda untuk setiap prosesnya di tempat dan dengan pelaku yang berbeda. Perlu memahami kondisi dan karakteristik lapangan sehingga dapat memaknai informasi-informasi yang didapatkan secara lebih mendalam.
- c. Penelitian yang melibatkan pekerja suatu perusahaan (swasta) sebagai sumber data dengan kedetailan yang cukup tinggi, sebaiknya memastikan sedini mungkin apakah hal tersebut

mungkin untuk dilakukan atau tidak. Hal tersebut berkaitan dengan kebijakan perusahaan (swasta) yang berada dalam kendali pimpinan.

- d. Komunikasi yang baik antara peneliti dengan pihak yang menjadi kunci sumber data sangat dibutuhkan apabila terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana. Terdapat peluang terjadinya adaptasi desain survei ketika ditemui hambatan dalam kegiatan lapangan, sehingga kebutuhan data sesuai dengan kebutuhan analisis menjadi sangat penting dalam hal ini untuk dipersiapkan secara matang.
- e. Kaitannya dengan penelitian tugas akhir, kegiatan lapangan secara mandiri tanpa bantuan jasa orang lain sangat berpengaruh dalam mengenali objek penelitian dan menciptakan *sense of belonging* sehingga memudahkan dalam melakukan analisis setelah data itu terkumpul. Selain itu, pekerjaan yang dilakukan secara mandiri ini, juga memberikan kepercayaan diri bagi peneliti dalam menjelaskan fakta yang terjadi di lapangan.
- f. Penelitian lanjutan 3 hingga 5 tahun ke depan menarik dilakukan untuk melihat apakah pola proses pemberdayaan yang terjadi melalui usaha berbasis rumah Batik Pesantenan di masa mendatang masih sama atau sudah berubah. Selain itu, bisa juga dieksplorasi hasil pemberdayaan ini kaitannya dengan peran rumah tangga dalam komunitas terutama dalam pembangunan lingkungan permukiman.